

HUBUNGAN FREKUENSI KONSUMSI MAKANAN LAUT DENGAN KADAR Pb DALAM DARAH PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDARHARJO KECAMATAN SEMARANG UTARA KOTA SEMARANG

**DINI KUSUMASTUTI-25010116120013
2020-SKRIPSI**

Kegiatan industri dan domestik menghasilkan limbah yang mengandung logam berat berupa Pb yang dapat mencemari sungai dan laut. Melalui proses bioakumulasi, Pb diserap oleh organisme akuatik seperti ikan, kerang dan udang. Paparan Pb yang berlangsung secara terus menerus dan dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan efek negatif bagi kesehatan seperti hipertensi, kelelahan, sistem reproduksi dan sistem saraf. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara frekuensi konsumsi makanan laut dengan kadar Pb dalam darah pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 wanita usia subur. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan laboratorium kadar Pb dalam darah. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Chi Square. Hasil analisis univariat diperoleh bahwa 15 responden (44,1%) responden memiliki frekuensi konsumsi makanan laut dengan kategori sering dan 19 responden (55,9%) memiliki kadar Pb dalam darah dengan kategori tidak normal. Hasil analisis bivariate adalah terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi makanan laut dengan kadar Pb dalam darah ($p\text{-value} = 0,012$) dengan prevlensi rasio = 2,171 (95% CI = 1,144 – 4,121). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi makanan laut dengan kadar Pb dalam darah pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

Kata Kunci : konsumsi makanan laut, Pb dalam darah, wanita usia subur